

Implikasi Terhadap Interaksi Sosial Dan Tata Cara Ibadah Puasa Dalam Kehidupan Selama Bulan Ramadhan

Patrik Sixdio Gian Hiwono; Bunga Karnelia; Daffa Reza Fahlevi; Setyo Febi Kristian; Fauziah Putri Delima. Universitas Pembangunan Jaya.
ksetyofebi@gmail.com

ABSTRACT: This research is motivated by the emergence of manners in the month of Ramadan which has a strong influence on individual actions and social interactions. In addition, this journal also identifies challenges and conflicts that may arise during the month of Ramadan, such as respecting Tarawih and misunderstanding the meaning of sahur on the road. This research shows that the month of Ramadan is an important moment for Muslim communities in strengthening and also improving their manners in a better direction. In this case, it can be emphasized that the importance of maintaining purity of heart and good behavior and making a positive contribution to society. The research methods taken are qualitative and literature studies. Based on the focus of the problem that we took, this journal aims to provide a more real view and rectify some of the wrong behavior of Sahur On The Road and manners during the month of Ramadan. This case study provides a better understanding of the role of manners in the month of Ramadan and involvement in the social life of Muslim communities.

KEYWORDS: Tolerance, Respect, Caring, Conflict

ABSTRAK: Penelitian ini dilatarbelakangi atas munculnya tata krama dalam Bulan Ramadhan memiliki pengaruh yang kuat terhadap tindakan individu dan interaksi sosial. Selain itu, jurnal ini juga mengidentifikasi tantangan dan konflik yang mungkin muncul selama Bulan Ramadhan, seperti menghormati tarawih hingga kesalahpahaman makna sahur on the road. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Bulan Ramadhan menjadi momen penting bagi masyarakat Muslim dalam memperkuat dan juga memperbaiki tata krama mereka ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini bisa ditekankan bahwa pentingnya menjaga kesucian hati dan perilaku yang baik serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Metode penelitian yang diambil yaitu kualitatif dan studi pustaka. Berdasarkan fokus permasalahan yang kami ambil, maka dengan jurnal ini bertujuan agar memberikan pandangan yang lebih nyata dan meluruskan beberapa perilaku keliru Sahur On The Road beserta tata krama selama Bulan Ramadhan. Dalam Studi kasus ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran tata krama dalam Bulan Ramadhan dan keterlibatan dalam kehidupan sosial Masyarakat Muslim.

KATA KUNCI: Toleransi, Menghormati, Kepedulian, Konflik

I. PENDAHULUAN

Agama sebagai landasan manusia yang diyakini sebagai sumber wahyu dari Tuhan sangat efektif dan memiliki daya tahan yang kuat dalam mengarahkan manusia agar tidak melakukan tindakan amoral dan asusila. Agama yang kita ketahui dalam kehidupan yaitu memiliki nilai dan norma yang bisa mengajarkan kebaikan bersama bagi manusia maupun lingkungan. Tata krama dan agama merupakan dua hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Meskipun manusia dilahirkan terpisah dari individu lain. Namun ia tidak dapat hidup sendiri terlepas dari yang lain, melainkan selalu hidup bersama dalam kelompok atau masyarakat.

Dikutip dari jurnal Ahmad Putra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, "Max Weber mengatakan bahwa agama adalah kepercayaan kepada sesuatu yang gaib yang pada akhirnya muncul dan mempengaruhi kehidupan kelompok masyarakat yang ada (Abdullah, 1997). Ia juga mengatakan bahwa agama itu beraneka, seperti Islam, Kristen, Hindu, Budha, Yudaisme, dan Jainisme, merupakan agama-agama keselamatan, meskipun dalam tradisi-tradisinya menggunakan cara-cara yang berbeda dalam merespon terkait pelaksanaannya (Tunner, 2010)." (Ahmad). Dari kutipan di atas Max Weber mendefinisikannya sebagai agama yang sangat beragam dan cara tradisi yang berbeda dari setiap agama, selain itu Max Weber menekankan kepada tindakan sosial yang dipengaruhi dan mempengaruhi orang lain saat melakukan interaksi sosial, interaksi sosial sendiri merupakan hubungan antara dua individu atau lebih yang kemudian saling mempengaruhi. Pengaruh dari interaksi sosial ini kemudian disebut sebagai tindakan sosial. Saat adanya tindakan sosial maka yang menjadi latar belakang munculnya tindakan ini adalah karena adanya interaksi. Hal tersebut dapat merubah sudut pandang manusia terhadap agama.

Manusia merupakan salah satu makhluk hidup yang sudah ribuan abad lamanya menghuni bumi. Dalam prosesnya, pembinaan kepribadian manusia dipengaruhi oleh lingkungan dan didukung oleh faktor pembawaan manusia sejak lahir. Terkait dengan itu, manusia sebagai makhluk sosial, tidaklah terlepas dari nilai-nilai kehidupan sosial. Oleh

karena nilai akan selalu muncul apabila manusia mengadakan hubungan sosial atau bermasyarakat dengan manusia lain. Dalam pandangan sosial, tata krama dan agama merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Dikutip dari kemenag.go.id tata krama merupakan adat kebiasaan sopan santun. Tata krama sering disebut etiket telah menjadi bagian dalam hidup. Allah Swt memerintahkan agar kita bersikap rendah hati kepada semua orang mukmin. Tata krama berarti kebiasaan, yang lahir dalam hubungan antar manusia (S.Pd.i).

Tata krama dalam kehidupan beragama merujuk pada aturan atau norma-norma perilaku yang harus diikuti oleh para penganut agama dalam kehidupan sehari-hari. Tata krama ini meliputi aspek-aspek seperti cara beribadah dan sebagainya. Tata krama ini juga mencakup aspek-etika seperti ketaatan kepada ajaran agama. Tata krama dalam kehidupan beragama sangat penting untuk menjaga integritas keagamaan dan memperkuat hubungan sosial antara penganut agama dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, para penganut agama harus selalu memperhatikan tata krama dalam kehidupan sehari-hari dan mengikuti ajaran agama dengan benar dan konsisten. Di dalam masyarakatlah manusia mengembangkan hidupnya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, begitu pula sebaliknya. Untuk menjamin keberlangsungan kehidupan bersama, di dalam masyarakat terdapat aturan, norma, atau kaidah sosial sebagai sarana untuk mengatur roda pergaulan antar warga masyarakat. Dalam rangka mengembangkan sifat sosialnya tersebut, manusia selalu menghadapi masalah-masalah sosial yang berkaitan dekat dengan nilai-nilai. Itulah sebabnya, selain ada agama, hukum, politik, adat istiadat, juga ada akhlak dan moral.

Dalam ibadah keagamaan khususnya bulan Ramadhan sering terjadi kesalahpahaman tata krama untuk menghormati orang yang sedang menjalani ibadah puasa, misalnya makan dan minum di depan orang yang sedang berpuasa. Hal ini menunjukkan masih ada nilai-nilai dalam kehidupan sosial beragama yang perlu dipelajari atau diluruskan lagi

terutama dalam hal toleransi, hal ini yang dinamakan hukum tidak tertulis. Dalam kasus ini kami akan meneliti lebih lanjut tentang tata krama di kehidupan sosial khususnya di bulan Ramadhan yang akan dijelaskan lebih lanjut pada bab berikutnya. Berdasarkan deskripsi diatas, penulis merumuskan dua masalah yang menjadi fokus perhatian dalam tulisan ini, yaitu: 1. Apakah penting sekali interaksi sosial dan adab? 2. Apakah begitu Pentingnya tata krama dalam praktik keagamaan?

II. METODE

Dalam artikel ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Adapun sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan berupa jurnal penelitian yang relevan dengan pembahasan topik, serta dokumen yang mendukung dalam penulisan artikel ini. Melihat dari tempat dilaksanakannya penelitian, jenis penelitian ini termasuk dalam golongan fenomena atau metode kualitatif. Karena penulis mengumpulkan informasi dari berbagai situasi yang terjadi disekitar penulis mengenai nilai-nilai dalam kehidupan sosial beragama dalam lingkungan penulis.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dari latar belakang jurnal ini termasuk ke metode kualitatif karena bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan informasi sedalam-dalamnya. Untuk penelitian kali ini kami akan lebih fokus untuk mengamati di sekitar kami apakah toleransi antar umat beragama dalam bulan Ramadhan ini masih dipertahankan atau mulai pudar. Terkadang tak hanya sebatas toleransi, bahkan ada tindakan penyelewengan lebih lanjut yang bisa merusak momen kebahagiaan di bulan Ramadhan misalnya terjadi perbuatan kriminal, pencurian, ataupun penipuan modus untuk mendapatkan keuntungan lebih di bulan puasa ini yang seharusnya menjadi bulan suci.

Meskipun dalam bulan suci diharapkan terjadi banyak kebahagiaan, tetapi kebahagiaan yang dimaksud ini diharapkan menjadi kebahagiaan

yang dilalui melalui usaha yang baik agar bulan Ramadhan ini semakin bermakna bagi orang-orang yang menjalani ibadah puasa pada bulan Ramadhan ini..

III. HASIL & PEMBAHASAN

A. Pentingnya social dan adab

Kehidupan Sosial merupakan suatu interaksi antara dua orang atau lebih yang memiliki keberagaman agama dalam suatu lingkungan dengan melakukan komunikasi yang bisa saling menguntungkan satu sama lain. Dalam kehidupan sosial pasti memiliki sopan santun dalam bersosial dan pastinya dalam beragama memiliki etika toleransi beragama, seperti sikap menghormati dan menghargai antar agama.

Peningkatan kehidupan sosial pada bulan Ramadhan, bulan Ramadhan merupakan momen yang penting dalam meningkatkan kehidupan sosial umat Islam. Selain itu bulan yang penuh berkah ini hendaknya menjadi ajang introspeksi dan perbaiki iman, moral, dan hati. Sehingga dapat bekerja lebih optimal demi kesejahteraan masyarakat. Pada bulan ini, umat Islam diwajibkan untuk berpuasa selama sehari penuh, yang artinya mereka harus menahan diri dari makan dan minum dari terbit fajar hingga terbenam matahari. Pada bulan suci Ramadhan ini, rasa persaudaraan sesama muslim, tampak sangat jelas. Silaturahmi antar sesama semakin ditingkatkan, misalnya dengan memberikan takjil untuk berbuka puasa di masjid secara gratis dan bergiliran. Selanjutnya shalat bersama di masjid yang juga diisi dengan siraman rohani serta tadarusan bersama di masjid maupun di mushola di tempat pekerjaan.

Tak hanya itu, pada bulan Ramadhan juga terdapat kegiatan sosial seperti bakti sosial dan sedekah. Dalam meningkatkan kehidupan sosial pada bulan Ramadhan, umat Islam diharapkan untuk lebih peka terhadap kebutuhan sosial masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membantu mereka yang membutuhkan, memberikan sumbangan kepada lembaga sosial, serta menyebarkan kebaikan dan saling menghormati antar sesama. Tujuan puasa Ramadhan adalah melatih diri kita agar dapat menghindari dosa-dosa di hari yang lain di

luar bulan Ramadhan. Kalau tujuan tercapai maka puasa berhasil. Akan tetapi, jika tujuannya gagal maka puasa tidak memiliki arti apa-apa. Dengan demikian kita menjadi terbiasa berorientasi kepada tujuan dalam melakukan segala amal ibadah termasuk kegiatan rutin yang kita jalani sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing untuk menghasilkan kinerja yang baik.

Maka dari itu adanya keragaman agama dalam sosial memiliki perbedaan budaya dan perilaku seseorang baik dari hari raya hingga ibadah. Datangnya bulan Ramadhan dipandang sebagai momen yang hanya datang setahun sekali, sehingga masyarakat pun antusias dalam menyambut bulan penuh berkah ini.

B. Kewajiban, Tata Cara, hingga Aturan Ibadah Puasa dalam Islam

Puasa adalah salah satu dari lima rukun Islam, yaitu tindakan ibadah yang harus dilakukan setiap orang Muslim yang sudah baligh dan sehat secara fisik dan mental. Ibadah puasa dilakukan pada bulan Ramadhan, yang merupakan bulan kesembilan dalam kalender Hijriah. Pada bulan ini, umat Islam diharapkan untuk meningkatkan kualitas diri dalam berperilaku, berkata-kata, dan berpikir. Hal ini juga menjadi hal yang penting untuk ditingkatkan pada bulan Ramadhan.

Secara teknis, cara ibadah puasa dilakukan seperti niat, sahur, menahan hawa nafsu makan dan minum, membaca al-qur'an, berbuka, tarawih, menunaikan zakat fitrah, hingga merayakan Idul Fitri. Dalam melaksanakan ibadah puasa, seorang Muslim harus mengutamakan niat yang tulus dan ikhlas, serta selalu mengikuti ajaran-ajaran Islam yang baik dan benar.

Dalam ibadah puasa diatur juga perihal tata cara dan kewajiban yang harus diketahui oleh setiap orang yang berpuasa. Nah, agar puasa kita sah sekaligus mendapatkan pahala, berikut ini penjelasan tata cara dan kewajiban puasa.

Selama bulan puasa, terdapat beberapa kewajiban yang sebaiknya dipraktikkan oleh umat muslim. Beberapa kewajiban pada bulan puasa antara lain:

1. Menghindari kata-kata dusta, menghindari kata-kata dusta ini merupakan salah satu sikap wajib dalam berpuasa. Dalam agama Islam, kebohongan atau dusta merupakan hal yang sangat dilarang dan dianggap sebagai dosa besar. Oleh karena itu, selama bulan puasa, seseorang harus benar-benar berusaha untuk selalu jujur dan berkata yang baik-baik saja.

2. Menghindari ghibah, ghibah merupakan aktivitas berbicara tentang orang lain secara buruk di belakang mereka. Hal ini sangat dilarang dalam agama Islam dan dianggap sebagai dosa besar. Oleh karena itu, selama bulan puasa, seseorang harus berusaha untuk menghindari ghibah.

3. Menghindari namimah atau adu domba, namimah atau adu domba ini merupakan suatu aktivitas yang memancing orang lain untuk bertengkar atau memperburuk hubungan dengan orang lain. Hal ini sangat tidak dianjurkan dalam agama Islam dan dianggap sebagai perbuatan yang sangat buruk. Selama bulan puasa, seseorang harus berusaha untuk menghindari namimah dan selalu berusaha untuk menjaga persatuan dan kesatuan dengan orang lain.

4. Menjaga hati dari segala macam jenis penyakit, hal ini termasuk dalam upaya untuk menciptakan keadaan hati yang tenang dan damai. Selama bulan puasa, seseorang harus berusaha untuk menjaga hati dari segala macam jenis penyakit, seperti iri hati, dengki, dan sebagainya. Seseorang harus berusaha untuk selalu bersikap positif dan berusaha untuk saling mendukung dengan orang lain.

Selain kewajiban pada bulan puasa yang sudah dibahas sebelumnya, Adapun tata cara yang dapat diterapkan pada bulan puasa. Beberapa tata cara yang dapat diterapkan pada bulan puasa antara lain:

1. Berbuka dengan makanan yang ringan, menurut sunnah Rasulullah, saat berbuka puasa sebaiknya dimulai dengan makanan yang ringan seperti kurma dan air putih. Hal tersebut

dapat membantu tubuh untuk menyesuaikan diri dengan kembali makan setelah seharian berpuasa.

2. Memperbanyak amal kebaikan, bulan Ramadhan adalah bulan yang penuh berkah dan menjadi waktu yang tepat untuk memberikan sedekah. Oleh karena itu, memberikan sedekah pada bulan Ramadhan merupakan salah satu sikap sunah yang sangat dianjurkan dalam agama Islam.

3. Membaca Al-Qur'an, bulan Ramadhan juga menjadi bulan yang penuh keberkahan. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an setiap hari pada bulan Ramadhan menjadi salah satu sikap sunah yang sangat dianjurkan.

4. Menjaga kata dan perbuatan buruk. Sikap sunah ini dapat membantu meningkatkan kesadaran diri dalam berperilaku baik dan memperbaiki hubungan dengan sesama manusia.

Adapun beberapa aturan berbuka berpuasa pada bulan Ramadhan seperti aturan perilaku yang umumnya diikuti oleh umat Muslim selama berpuasa. Berikut adalah beberapa aturan berpuasa yang umumnya diikuti oleh umat Muslim:

1. Menyegerakan berbuka, berbuka puasa secepat mungkin setelah waktu berbuka tiba. Ini penting karena puasa adalah ibadah yang menuntut kesabaran dan pengendalian diri, sehingga dengan segera berbuka, umat Muslim dapat memenuhi kebutuhan nutrisi tubuhnya yang telah lama ditahan selama berpuasa dan juga memperoleh manfaat kesehatan dari puasa.

2. Berbuka sebelum mengerjakan shalat Magrib, umat Muslim harus segera berbuka puasa sebelum mengerjakan ibadah shalat Magrib. Karena berbuka puasa adalah suatu ibadah yang juga harus diperhatikan dan tidak boleh ditunda-tunda, sehingga umat Muslim harus menyelesaikan ibadah berbuka puasa sebelum melakukan ibadah sholat Magrib.

3. Membaca doa berbuka puasa, seperti "Allahumma lakasumtu wabika aamantu wa'ala rizqika afthortu birahmatika yaa arhamar-roohimiin.", yang artinya "Ya Allah, karena-Mu aku

berpuasa, dengan-Mu aku beriman, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku berserah dan dengan rezeki-Mu aku berbuka (puasa), dengan Rahmat-Mu, Ya Allah yang Tuhan Maha Pengasih.” (Linda). Doa ini bertujuan untuk mengingatkan umat muslim bahwa semua yang mereka lakukan adalah untuk memenuhi perintah Allah dan sebagai rasa syukur atas nikmat-Nya yang diberikan kepada mereka.

4. Tidak berlebihan dalam makan atau minum setelah berbuka puasa, meskipun tubuh sudah lama berpuasa, namun umat Muslim harus tetap mengendalikan diri dalam makan dan minum setelah berbuka puasa.

C. Kesalahpahaman Makna Sahur On The Road dalam Sebagian Masyarakat

Perlu kita ketahui bersama bahwa masih banyak peristiwa yang kurang disenangi oleh masyarakat kebanyakan, yaitu ketika ada ibadah tahunan seperti Ramadan pasti memiliki sisi negatif yang ditimbulkan oleh masyarakat. Contohnya pada SOTR atau disebut (Sahur On The Road), Sesuai namanya, sahur on the road adalah kegiatan santap sahur atau makan sebelum waktu subuh bagi yang hendak menjalankan ibadah puasa Ramadhan. Kegiatan yang mulai ramai digelar pada tahun 2000-an ini biasanya dilakukan secara berkelompok, baik bersama teman, komunitas atau organisasi tertentu. Selain bersantap sahur, mereka biasanya akan berkeliling jalan untuk membagikan makanan sahur kepada saudara muslim lain yang membutuhkan. Sayangnya, aktivitas sahur on the road yang seharusnya menjadi kegiatan positif yang dapat menumbuhkan rasa empati, gotong royong dan rela berkorban ini tak jarang hanya menjadi kedok semata bagi pihak yang tidak berkepentingan untuk melakukan balap liar, konvoi yang meresahkan, hingga tawuran yang justru menghilangkan esensi dari sahur itu sendiri. Hal negatif yang dilakukan oleh oknum atau kelompok yang menyebabkan SOTR ini dipandang buruk oleh masyarakat setempat yang akibatnya tidak hanya yang melakukan kerusakan saja tetapi

masyarakat yang tidak ikut serta akan terkena dampak buruknya juga. Contoh tindakan negatif yang dilakukannya seperti kegiatan yang berkaitan dengan petasan dalam SOTR sehingga masyarakat merasa terganggu untuk menjalankan ibadah puasa pada bulan Ramadhan yang mengakibatkan tidak khushyuk dalam menjalankan ibadah karena kegiatan negatif yang menimbulkan kekhawatiran. Kekhawatirannya ini muncul bisa mulai dari anak – anak maupun remaja yang bermain kembang api atau petasan di jalan, sehingga bisa membahayakan masyarakat yang terdapat di lingkungan tersebut serta para pengendara motor yang sedang melintas.

Selain kericuhan kembang api atau bisa dibilang petasan ada juga kericuhan dari balap liar yang berpura – pura membawa nama Sahur On The Road agar mempunyai alasan untuk melaksanakan balap liar, yang padahal kegiatan ini tidak diterima masyarakat dan kepolisian karena hal ini tidak mencerminkan kegiatan SOTR. Balap liar ini sendiri dilaksanakan oleh sekumpulan ataupun sekelompok remaja mulai dari bawah umur maupun yang sudah dewasa. Selain merugikan keselamatan, ketertiban dan kenyamanan masyarakat yang berada di sekitar, balap liar juga termasuk melanggar aturan lalu lintas dan juga dapat menyebabkan kerusakan pada infrastruktur atau disebut fasilitas pada jalan raya.

Kegiatan balap liar ini juga dapat merusak persepsi masyarakat yang terkait dengan kegiatan sahur, yang sebenarnya merupakan tradisi dan ibadah yang dijalankan dengan cara yang baik dan juga benar. Serta terdapat banyak peristiwa kerusuhan lain yang terjadi pada bulan Ramadhan dan berawal dari kegiatan Sahur on the Road. Bahkan, menurut berita beberapa media, aksi balapan liar juga pernah terjadi dengan alasan SOTR (Sahur On The Road).

D. Pentingnya Tata Krama Dalam Praktik Keagamaan

Shalat Tarawih adalah salah satu keistimewaan malam Ramadhan yang luar biasa. Selama sebulan penuh, umat Islam berbaris di malam hari untuk menunaikan shalat sunnah tarawih seraya mendengarkan dan

merenungkan bacaan Alquran. Shalat tarawih dilakukan ketika selepas shalat isya dan biasanya dilakukan secara berjamaah di masjid. Shalat tarawih ini hukumnya adalah salat sunah yang dilakukan khusus hanya pada bulan suci Ramadhan. Banyak sekali etika dari berbagai agama yang beragam. Kami menulis jurnal ini bertepatan dengan bulan Ramadhan dan tentunya banyak sekali yang kami alami di bulan ini.

Seperti yang kita ketahui bahwasannya banyak sekali bisnis yang buka ketika bulan Ramadhan seperti makanan untuk menu berbuka puasa, toko baju, hingga perawatan tubuh untuk mempersiapkan dan menyambut hari raya idul fitri. Suatu ketika bisnis perawatan tubuh membuka toko dari pukul 08.00 hingga pukul 17.30 tetapi ada pengecualian, ketika masih mengerjakan pekerjaan toko tersebut akan menuntaskan pekerjaan hingga selesai. Costumer dari toko ini selesai perawatan atau pekerjaan yang telah diselesaikan oleh karyawan pada pukul 18.30, yang dimana sebentar lagi waktunya untuk menunaikan ibadah tarawih, tetapi costumer dari toko ini tidak kunjung pergi setelah membayar perawatan dan malah asik berbincang dengan temannya, sebagai umat muslim yang ingin menunaikan ibadah tarawih mengingatkan kembali kepada customer bahwasannya sebentar lagi sudah masuk waktu shalat tarawih. Respon dari customer setelah diberi tahu hanya memberi anggukan kepala dan tetap melanjutkan berbicara terhadap temannya baru pergi setelah beberapa menit waktu berlalu, harusnya customer mempunyai rasa peduli dan menghormati sesama umat beragama yang seharusnya tidak perlu diberi tahu terhadap karyawan dari toko tersebut yang ingin menunaikan ibadah tarawih.

Selanjutnya shalat tarawih dilakukan secara bersama-sama atau berjamaah di musholah ataupun masjid. Banyak sekali umat muslim yang menjalankan ibadah tarawih pada bulan Ramadhan secara berjamaah, dan tentunya banyak musholah atau masjid yang tidak menampung banyak kapasitas jamaah. Solusi yang diberikan pada pengelola tempat ibadah kebanyakan menggunakan halaman masjid ataupun mushola untuk menampung para jamaah. Ketika sedang bersama-sama menjalankan salat tarawih, ada salah satu warga yang membakar sampah pada waktu tersebut, asap yang dikeluarkan pada

pembakaran tersebut terhirup pada jamaah yang sedang melaksanakan salat tarawih, seharusnya warga tersebut mempunyai rasa peduli sesama umat beragama maupun sesama umat manusia. Umat muslim yang sedang menjalankan ibadah tarawih merasa terganggu dengan menghirup aroma asap tersebut dan membuat dada sesak akibat dampak dari pembakaran sampah tersebut.

Tata krama penting sekali diterapkan pada kehidupan beragama, agama islam mengajarkan mendorong umatnya untuk memiliki adab yang mulia, serta memperhatikan adab dan sikap sopan saat melakukan kegiatan sehari-hari, terutama yang berhubungan dengan orang lain. Semakin kokoh 'aqidah dan keimanan seseorang, seharusnya semakin baik pula akhlaknya.

IV. KESIMPULAN

Dengan demikian yang dimaksud dengan tata krama mengacu pada seperangkat aturan dan norma-norma yang mengatur perilaku dan interaksi sosial seseorang dalam masyarakat. Tujuan dari tata krama ini adalah untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati antara individu-individu dalam masyarakat. Tata krama sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi maupun keagamaan. Mengikuti tata krama yang baik dapat membantu membangun hubungan yang baik dengan orang lain, mencegah konflik, dan memperlihatkan rasa hormat terhadap kebudayaan dan norma sosial yang berlaku. Dengan demikian hubungan antara tata krama dengan agama sangat erat kaitannya, yakni adanya saling isi mengisi dan tunjang-menunjang antara satu dengan yang lainnya atau dengan kata lain saling membutuhkan satu sama lain, dengan demikian tumbuh adanya rasa toleransi antar umat beragama dan keduanya terdapat persamaan dasar, yakni sama-sama menyelidiki menentukan ukuran baik dan buruk dengan melihat pada amal perbuatan manusia. Dalam keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa tata krama dan interaksi sosial yang baik merupakan bagian penting dari praktik keagamaan. Dengan mengamalkan tata krama yang baik, individu dapat menciptakan lingkungan keagamaan yang harmonis, saling

menghormati, dan menumbuhkan rasa keteraturan serta kesalehan dalam praktik keagamaan.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Putra. "KONSEP AGAMA DALAM PERSPEKTIF MAX WEBER." *AL-ADYAN Journal of Religious Studies*, vol. 1, 2020, p. 40. [media.neliti.com, https://media.neliti.com/media/publications/337373-konsep-agama-dalam-perspektif-max-weber-a5c2ffd8.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/337373-konsep-agama-dalam-perspektif-max-weber-a5c2ffd8.pdf). Accessed Sabtu Mei 2023.
- Azizi, Moh Wafiq. "Etika Beragama Menjadi Manusia." *Kompasiana.com*, 2 November 2021, <https://www.kompasiana.com/mohwafiqazizi0997/618069e5af6ba13e581d3952/etika-beragama-menjadi-manusia>. Accessed Kamis Maret 2023.
- Dhita Koesno. "Memahami Makna Tata Krama, Sopan Santun dan Rasa Malu dalam Islam." *Tirto.ID*, 4 March 2021, <https://tirto.id/memahami-makna-tata-krama-sopan-santun-dan-rasa-malu-dalam-islam-gaRm>. Accessed Rabu May 2023.
- ID, Mading. "Inilah Etika Puasa yang Harus Kamu Ketahui." *Mading.id*, 1 April 2022, <https://mading.id/perspektif/inilah-sejumlah-etika-puasa-yang-harus-kamu-ketahui/>. Accessed 16 Maret 2023.
- Islami, Imro'atun Sukma. *Kehidupan Sosial Dan Keagamaan Masyarakat Pendatang Di Kampung Texas Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan*, 2020, p. 2. [Reoisitory.radenintan.ac.id, http://repository.radenintan.ac.id/13855/#:~:text=ABSTRAK%20Kehidupan%20social%20yaitu%20interaksi,membutuhkan%20antara%20satu%20sama%20lain](http://repository.radenintan.ac.id/13855/#:~:text=ABSTRAK%20Kehidupan%20social%20yaitu%20interaksi,membutuhkan%20antara%20satu%20sama%20lain). Accessed 15 maret 2023.
- Linda Hasibuan. "3 Doa Buka Puasa yang Shahih: Arab, Latin dan Artinya." *CNBC Indonesia*, 25 March 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20230325123238-33-424429/3-doa-buka-puasa-yang-shahih-arab-latin-dan-artinya>. Accessed Kamis May 2023.

- Mutia Anggraini. "Tujuan Berpuasa dalam Islam, Ketahui Manfaatnya bagi Kesehatan Tubuh | merdeka.com." Merdeka, 30 May 2022, <https://www.merdeka.com/trending/tujuan-berpuasa-dalam-islam-ketahui-manfaatnya-bagi-kesehatan-tubuh-kln.html>. Accessed 15 Maret 2023.
- Nizar, Nizar. "HUBUNGAN ETIKA DAN AGAMA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL | Jurnal Arajang." Jurnal Unsulbar, 9 April 2018, <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/arajang/article/view/44>. Accessed 23 Maret 2023.
- Priyantoro, Donny Dwisatryo. "Polisi Minta Tidak Ada Kegiatan Sahur on the Road Selama Ramadhan." amp.kompas.com, 22 maret 2023, <https://amp.kompas.com/otomotif/read/2023/03/22/175100415/polisi-minta-tidak-ada-kegiatan-sahur-on-the-road-selama-ramadhan>. Accessed Sabtu April 2023.
- Putranto, Edwin. "Kenapa Tarawih? Apa Arti dan Asal-usulnya? | matapantura." matapantura, 8 April 2022, <https://matapantura.republika.co.id/posts/99380/kenapa-tarawih-apa-arti-dan-asal-usulnya->. Accessed 16 Maret 2023.
- S.Pd.i, Yudi Yansyah. "Portal - Kanwil Kemenag Jabar." Kemenag Jabar, 24 June 2021, <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-181-tata-krama>. Accessed Rabu May 2023.